

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RESILIENSI UMKM TELUKGONG JAKARTA UTARA

Gerry Michael Cua¹, Lydiawati Soelaiman^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: gerry.115210148@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 05-01-2025, revisi: 17-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi digital, kompetensi berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap resiliensi bisnis para pengusaha UMKM di Telukgong, Jakarta Utara. Sampel penelitian terdiri dari 56 UMKM makanan di Telukgong yang telah beroperasi minimal satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah inovasi digital, kompetensi berwirausaha, dan jiwa kewirausahaan secara signifikan memengaruhi resiliensi UMKM di Telukgong, Jakarta Utara. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan Google Form, kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) versi 4. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diketahui inovasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM di Telukgong Jakarta Utara, variabel Kompetensi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM di Telukgong Jakarta Utara sementara variable Jiwa berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi UMKM di Telukgong Jakarta Utara.

Kata kunci: resiliensi bisnis, inovasi digital, kompetensi berwirausaha, jiwa berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital innovation, entrepreneurial competence, and entrepreneurial spirit on the business resilience of MSME entrepreneurs in Telukgong, North Jakarta. The research sample consists of 56 food MSMEs in Telukgong that have been operating for at least one year. The objective is to examine whether digital innovation, entrepreneurial competence, and entrepreneurial spirit significantly affect the resilience of MSMEs in Telukgong, North Jakarta. Data were collected through questionnaires distributed directly and via Google Forms and were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) version 4. The results of hypothesis testing revealed that digital innovation has a positive and significant effect on the resilience of MSMEs in Telukgong, North Jakarta. Likewise, entrepreneurial competence has a positive and significant effect on the resilience of MSMEs in the same area. However, the entrepreneurial spirit variable does not have a significant effect on the resilience of MSMEs in Telukgong, North Jakarta.

Keywords: business resilience, digital innovation, entrepreneurial competence, entrepreneurial spirit

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah jenis usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. UMKM di Indonesia memegang peranan penting sebagai pondasi sektor perekonomian masyarakat dan berkontribusi setidaknya 60% dari GDP dan menyerap mayoritas dari tenaga kerja pada tahun lalu 2023 (kemenkeu.go.id). Sebagai negara berkembang, Indonesia mengandalkan UMKM untuk mendorong kemandirian ekonomi di masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada UMKM di Telukgong, sebuah daerah di Penjaringan, Pejagalan, Jakarta Utara. Pemilihan Telukgong sebagai lokasi penelitian didasarkan karena kawasan ini telah mengalami perkembangan signifikan selama puluhan tahun. Telukgong kini telah berkembang menjadi daerah yang cukup padat dengan populasi yang beragam, terdiri dari penduduk yang merantau dari berbagai penjuru Nusantara. Pada lokasi ini sangat banyak UMKM yang mayoritasnya makanan. Telukgong menawarkan beragam jenis makanan khas Indonesia seperti makanan khas Jawa, Bagan Riau, Bangka, Palembang, Sunda, Manado. Selain makanan Nusantara, terdapat pula UMKM yang menjual makanan internasional seperti pizza, kebab, salad, steak, sushi, dan sebagainya.

Resiliensi bisnis pada UMKM berperan penting dalam menjaga kelangsungan usaha terutama dalam menghadapi krisis dan tantangan yang tak terduga seperti krisis moneter, banjir, kerusakan dan lainnya. UMKM yang tangguh mampu mempertahankan operasional, beradaptasi dengan cepat, dan memitigasi dampak negatif krisis dan ketidakpastian (Wahdi, H. 2021). Resiliensi usaha dalam praktiknya semakin penting diperhatikan sehubungan dengan lingkungan yang semakin kompleks, tidak menentu serta meningkatnya persaingan dan risiko yang mengancam kelangsungan hidup UMKM (Lenasari et al., 2024). Terdapat beberapa variabel yang memiliki peran terhadap resiliensi bisnis yang dapat membantu UMKM bertahan, tetapi juga berkembang di tengah perubahan dan ketidakpastian seperti inovasi digital, kompetensi kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan.

Inovasi digital merupakan proses pengembangan ide-ide baru dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan nilai tambah dalam bisnis UMKM. Inovasi ini meliputi adopsi teknologi digital, seperti e-commerce, media sosial, dan perangkat lunak manajemen bisnis. Inovasi digital memegang peranan penting dalam meningkatkan resiliensi bisnis UMKM. Perkembangan inovasi digital merujuk pada adopsi teknologi yang mampu mendukung operasional serta meningkatkan hubungan antara konsumen, pemasok, dan kolega dalam pengembangan usaha (Hartanto & Soelaiman, 2021). Menurut Sambamurthy et al. (2003), inovasi digital memungkinkan UMKM untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih menarik bagi pelanggan, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin ketat. Selain itu, inovasi digital juga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas melalui otomatisasi proses bisnis, yang pada akhirnya mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas (Verhoef et al., 2021) Teknologi digital, seperti e-commerce, sistem manajemen inventori, dan pemasaran digital, memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar baru dan meningkatkan diversifikasi usaha, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan bisnis di tengah dinamika pasar yang tidak menentu. Hal ini terlihat saat pandemi Covid 19, yang mendorong banyak bisnis untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital.

Kompetensi kewirausahaan juga merupakan faktor penting dalam mendukung resiliensi UMKM. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan pengusaha untuk mengelola bisnis dengan efisien, termasuk keterampilan mengelola risiko, pengambilan keputusan, dan membangun relasi dengan pemangku kepentingan. Menurut Man *et al.*, (2002) kompetensi kewirausahaan memainkan peran kunci dalam pengelolaan risiko yang lebih baik, dimana pengusaha dengan kompetensi yang tinggi mampu mengantisipasi dan mengatasi risiko bisnis lebih efektif. Kompetensi dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat memungkinkan pemilik UMKM untuk bertahan di tengah krisis. Keputusan yang tepat dapat mengarahkan bisnis keluar dari situasi sulit dan memastikan stabilitas usaha. Relasi yang baik dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis juga sangat penting untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan dalam menjaga kelangsungan bisnis terutama saat krisis (Mitchelmore & Rowley, 2010).

Selain kompetensi, jiwa kewirausahaan juga tidak kalah penting dalam meningkatkan resiliensi UMKM. Jiwa kewirausahaan mencakup sifat proaktif, kreatif, dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi tantangan bisnis. Jiwa kewirausahaan terbentuk dengan baik dengan didasari pada kapasitas dan proses pengetahuan, keterampilan, dan pemrosesan informasi (Wandana & Soelaimana, 2024). Lumpkin & Dess (1996) menyatakan bahwa pemilik usaha yang memiliki mentalitas kewirausahaan akan terus berusaha untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru guna menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Jiwa kewirausahaan juga menumbuhkan kreativitas dan inovasi, yang penting dalam menciptakan produk atau layanan baru yang mampu menarik pelanggan serta menjaga daya saing di pasar yang kompetitif. Kemampuan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis ini membantu UMKM untuk tetap bertahan bahkan dalam situasi yang tidak menentu, memperkuat ketahanan bisnis mereka di tengah persaingan dan krisis Covid & Slevin (1989).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan perumusan permasalahan untuk mengetahui:

- a. Pengaruh inovasi digital terhadap resiliensi UMKM di Telukgong, Jakarta Utara.
- b. Pengaruh kompetensi berwirausaha terhadap resiliensi UMKM di Telukgong, Jakarta Utara.
- c. Pengaruh jiwa berwirausaha terhadap resiliensi UMKM di Telukgong, Jakarta Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian kuantitatif yaitu pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden sudah berusaha minimal 1 tahun.
- b. Responden harus aktif berusaha UMKM makanan di Telukgong.
- c. Responden memiliki omset maksimal 50 Miliar per tahunnya.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling*. Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* merujuk pada metode di mana tidak semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu jenis dari *non-probability sampling* adalah *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang memilih unit sampel berdasarkan akses yang mudah atau ketersediaan subjek penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan perangkat lunak PLS-SEM 4.

Tabel 1. Indikator penelitian

Variabel	Jumlah Indikator	Sumber
Resiliensi Bisnis	6	Williams <i>et al.</i> (2017), Hidayat (2021)
Inovasi Digital	8	Lestari (2023)
Kompetensi Berwirausaha	6	Fisher <i>et al.</i> (2016), Lestari (2023)
Jiwa Berwirausaha	3	Hidayat <i>et al.</i> (2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 56 responden pengusaha UMKM makanan di Telukgong yang telah memenuhi kriteria. Responden terdiri dari 20 UMKM yang sudah menjalankan usaha selama 1-5 tahun dan 36 UMKM sudah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan hasil *R-square* diperoleh nilai 0,502 yang artinya 50,2% resiliensi bisnis dapat dijelaskan dari variable inovasi digital, kompetensi berwirausaha dan jiwa berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh varibel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 2. *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Resiliensi Bisnis	0,502	0,473

Menurut Hair et al. (2021), *f-square* digunakan untuk mengukur kekuatan dampak atau pengaruh perubahan pada R^2 (koefisien determinasi) ketika suatu variabel independen dimasukkan atau dihilangkan dalam model PLS. *F-square* dapat menggambarkan seberapa besar kontribusi suatu variabel terhadap peningkatan R^2 dalam model. *F-square* ditentukan melalui nilai model yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu 0,02 yang berarti efek model yang kecil, 0,15 berarti efek model yang sedang, dan 0,35 berarti efek model yang besar dan dibawah 0,02 dinyatakan tidak berarti.

Tabel 3. *f-square*

Variabel	Resiliensi Bisnis
Inovasi Digital	0,229
Jiwa Berwirausaha	0,035
Kompetensi Berwirausaha	0,131

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil Inovasi digital (ID) mempunyai nilai $0,229 < 0,35$ yang berarti berpengaruh sedang, Jiwa berwirausaha (JB) didapat nilai $0,035 < 0,15$ berarti berpengaruh kecil dan Kompetensi berwirausaha (KB) didapat nilai $0,131 < 0,35$ berarti berpengaruh sedang didalam model yang diteliti.

Hasil uji hipotesis

Tabel 4. Uji *path-coefficient*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>
Inovasi Digital -> Resiliensi Bisnis	0,406	0,411	0,097	4,177	0,000
Kompetensi Berwirausaha-> Resiliensi Bisnis	0,325	0,332	0,119	2,735	0,006
Jiwa Berwirausaha -> Resiliensi Bisnis	0,145	0,148	0,078	1,855	0,064

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis inovasi digital terhadap resiliensi bisnis, diketahui bahwa nilai original sampel adalah positif sebesar 0,406, terdapat pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inovasi digital berpengaruh positif dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Lestari, F., & Muttaqin, R. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa inovasi digital berpengaruh positif terhadap resiliensi bisnis. Adanya kombinasi antara inovasi digital dengan strategi bisnis memungkinkan organisasi untuk mengubah model bisnis layanan dan menciptakan peluang baru dalam pasar yang dinamis sehingga meningkatkan nilai tambah baru dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, inovasi digital yang digunakan oleh para UMKM di Telukgong sangat berpengaruh terhadap resiliensi usaha.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kompetensi berwirausaha terhadap resiliensi bisnis, diketahui bahwa nilai original sampel adalah positif sebesar 0,325, terdapat pengaruh yang

signifikan yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,006 yang berarti $< 0,05$. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kompetensi berwirausaha berpengaruh positif dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi bisnis. Kompetensi kewirausahaan adalah serangkaian karakteristik kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu. Seseorang yang memiliki kompetensi kewirausahaan maka akan secara signifikan mempengaruhi kinerja bisnis yang berhubungan dengan resiliensi bisnis. Para pemilik usaha UMKM Telukgong telah memiliki kompetensi kewirausahaan sehingga memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu melalui integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis jiwa berwirausaha terhadap resiliensi bisnis, diketahui bahwa nilai original sampel adalah positif sebesar 0,145 tidak terdapat pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar $0,064 > 0,05$. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa jiwa berwirausaha berpengaruh positif tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021) yang mendapatkan hasil bahwa jiwa berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi bisnis. Secara teori, jiwa kewirausahaan dapat membentuk kepribadian, sikap, dan motivasi yang mendorong individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mencapai kesuksesan berwirausaha. Namun demikian hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM kuliner di Telukgong. Hal ini dapat disebabkan jiwa kewirausahaan yang tidak didukung oleh strategi bisnis yang matang serta adaptasi terhadap lingkungan dapat menghambat resiliensi bisnis mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji, analisis, dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM di Telukgong Jakarta Utara
- b. Kompetensi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM di Telukgong Jakarta Utara
- c. Jiwa berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi UMKM di Telukgong Jakarta Utara

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini adalah saran yang diberikan oleh peneliti adalah dengan menambah variabel lainnya seperti loyalitas pelanggan, dukungan pemerintah dan variabel lain mendukung sebagainya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel mediasi sehingga jiwa kewirausahaan dapat memengaruhi resiliensi bisnis.

Peneliti juga menyarankan pemilik usaha UMKM kuliner di Telukgong untuk mengembangkan inovasi digital agar dapat mengubah produk, layanan, atau proses bisnis sehingga menciptakan nilai baru, menciptakan peluang dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Sebaiknya para pemilik usaha di Telukgong untuk memperhatikan perkembangan teknologi dan digital yang sederhana dan terkini seperti pemanfaatan Qris, aplikasi layanan antar, ataupun media sosial.

Disarankan pula kepada pemilik usaha UMKM kuliner di Telukgong untuk mengembangkan karakteristik kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berwirausaha sehingga mampu berkompetensi dengan pesaing.

Ucapan terima kasih

Terima kasih untuk dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, motivasi, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dan membantu penulis dalam penulisan. Untuk Seluruh anggota keluarga dari penulis yang tidak berhenti memberikan dukungan, doa, dan motivasi.

REFERENSI

- Garrido-Moreno, A., Martín-Rojas, R., & García-Morales, V. J. (2024). The Key Role of Innovation and Organizational Resilience in Improving Business Performance: A Mixed-Methods Approach. *International Journal of Information Management*, 77, 102777. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2024.102777>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106-121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hartanto, N. & Soelaiman, L. (2021). Factors Affecting Entrepreneurial Opportunity Recognition among Food and Beverage SMEs. Dalam *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities 2021*, 486-491. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210805.076>
- Hidayat, M., Latief, F., Widiawati, A., Asbara, N. W., & Zaeni, N. (2021). Factors Supporting Business and its Distribution to Business Resilience in New Normal Era. *Journal of Distribution Science*, 19(11), 5–15. <https://doi.org/10.15722/jds.19.11.202111.5>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Lenasari, R. P., Purbasari, R., & Purnomo, M. (2024). Resiliensi pada perusahaan skala usaha kecil menengah. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 20(2), 58–67. <https://doi.org/10.31940/jbk.v20i2.58-67>
- Lengnick-Hall, C. A., & Beck, T. E. (2005). Adaptive fit versus robust transformation: How organizations respond to environmental change. *Journal of Management*, 31(5), 738–757. <https://doi.org/10.1177/0149206305279367>
- Lestari Fitri, Muttaqin, R. (2023). Inovasi Digital: Sebagai Kompetensi UMKM dalam Mempertahankan Resiliensi Entrepreneurship di Masa Endemi (Survei pada UMKM Juara Kabupaten Garut). 9(5), 1–12. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1600>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9602161568>
- Man, T. W. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises: A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123–142. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00058-6](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00058-6)
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: a literature review and development agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16(2), 92–111. <https://doi.org/10.1108/13552551011026995>
- Sambamurthy, V., Bharadwaj, A., & Grover, V. (2003). Shaping agility through digital options: Reconceptualizing the role of information technology in contemporary firms. *MIS Quarterly*, 27(2), 237–263. <https://doi.org/10.2307/30036530>
- Schallmo, D., Williams, C. A., & Boardman, L. (2017). Digital transformation of business models — best practice, enablers, and roadmap. *International Journal of Innovation Management*, 21(08), 1740014. <https://doi.org/10.1142/s136391961740014x>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (17th ed.). Alfabeta.

- Tambunan, C. R. (2023, June 27). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Wahdi, H. (2021). Pengaruh inovasi digital dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan dampaknya ke resiliensi bisnis (studi pada umkm food and beverage di masa pandemi covid-19). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3). <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1569>
- Wandana, J. & Soelaiman, L. (2024). Bridging Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Alertness: The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset. *International Journal of Management and Economic Invention*, 10(9), 3532-3539. <https://doi.org/10.47191/ijmei/v10i9.04>
- Wang, X., & Sun, M. (2024). Enhancing SMEs resilience through digital innovation: a stage-based analysis. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-09-2023-0800>